

PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT MELALUI HILIRISASI JAGUNG DAN JAHE MENJADI MINUMAN HERBAL INSTAN

Nurul Hidayah¹, Abdul Azis Ambar², Sukmawati²

¹ Program Magister Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Jl. Jenderal Ahmad Yani KM 6, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jenderal Ahmad Yani KM 6, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹e-mail 2316nurulhidayah@gmail.com

Abstrak

Hilirisasi produk pertanian menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Di Kelurahan Lakessi, jagung dan jahe tersedia melimpah meskipun wilayah ini bukan sentra produksi, namun keterampilan pengolahan masyarakat masih rendah. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah jagung dan jahe menjadi minuman herbal instan bernilai jual tinggi. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, demonstrasi cara, serta evaluasi *pretest dan posttest* kepada 25 peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 46% dan keterampilan 17,8%. Selain menghasilkan manfaat teknis, program ini mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan, meningkatkan peran perempuan dan pemuda, serta memperkuat kolaborasi antarkelompok. Hilirisasi berbasis keterampilan lokal terbukti membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan, dengan rekomendasi penguatan pelatihan lanjutan, fasilitasi perizinan, dan akses pasar digital untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci: hilirisasi, jagung, jahe, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Downstreaming agricultural products is an important strategy for increasing the added value of local commodities and strengthening community economic independence. In Lakessi Village, corn and ginger are abundant even though the area is not a production centre, but the community's processing skills are still low. This empowerment activity aims to improve the community's knowledge and ability to process corn and ginger into high-value instant herbal drinks. The methods used include counselling, demonstrations, and pre- and post-tests for 25 participants. The results show a 46% increase in knowledge and a 17.8% increase in skills. In addition to providing technical benefits, this programme encourages the growth of entrepreneurship, enhances the role of women and youth, and strengthens collaboration between groups. Downstreaming based on local skills has proven to open up new business opportunities and improve welfare, with recommendations for strengthening advanced training, facilitating licensing, and providing access to digital markets for programme sustainability.

Keywords: *downstreaming, corn, ginger, community empowerment*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui hilirisasi minuman herbal berbahan dasar jagung dan jahe merupakan langkah strategis dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dari komoditas jagung dan jahe, dua tanaman yang secara tradisional menjadi mata pencaharian utama petani lokal. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang (BPS, 2025) luas panen jahe pada tahun 2024 mencapai 9.918 m² dengan total produksi 40.129 kg. Sementara itu, produksi jagung di wilayah Sidenreng Rappang tercatat sebesar 16.231 Ha per tahun (Salfiana, et al., 2022). Potensi besar ini sebenarnya dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha tani yang masih menghadapi tantangan serius, seperti akses permodalan yang terbatas, penguasaan teknologi pengolahan yang minim, serta fluktuasi harga hasil panen yang merugikan (Syafrizal et al., 2025).

Pada saat ini, sebagian besar petani masih menjual jagung dan jahe dalam bentuk bahan mentah tanpa melalui proses pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani serta pelaku usaha terkait teknologi pengolahan dan diversifikasi produk berbasis komoditas lokal. Selain itu, akses terhadap informasi pasar dan teknologi yang tepat guna juga belum memadai, sehingga suplai produk olahan skala desa belum bisa bersaing di pasar yang lebih luas. Akibatnya, rantai nilai jagung dan jahe yang ada masih sangat pendek, sehingga margin keuntungan yang diterima petani relatif kecil, sehingga kesejahteraan mereka belum meningkat secara signifikan.

Padahal, kedua komoditas ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi minuman herbal yang bernilai ekonomis tinggi, khususnya di tengah meningkatnya tren konsumsi produk alami dan fungsional dalam masyarakat modern. Secara ilmiah, jahe mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti gingerol dan shogaol, yang memiliki khasiat kesehatan penting termasuk aktivitas

antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, dan antikanker, serta memberikan manfaat untuk kesehatan sistem pencernaan, kardiovaskular, dan pernapasan (Mao et al., 2019). Secara turun-temurun, jahe telah dimanfaatkan dalam bentuk ekstrak untuk berbagai keperluan pengobatan, seperti meredakan sakit kepala, batuk, dan masuk angin, mengatasi gangguan sistem pencernaan, berperan sebagai stimulan dan diuretik, membantu mengobati rematik serta nyeri, mencegah mual dan mabuk perjalanan, hingga berfungsi sebagai karminatif untuk mengeluarkan gas dari lambung (Azizah et al., 2021). Jagung juga kaya akan zat gizi yang bermanfaat seperti antioksidan dan serat, yang mampu mendukung kesehatan jantung, mata, mencegah kanker, serta membantu mengontrol diabetes (Ayunaning et al., 2023). Selain itu (Fadlilah et al., 2022) menemukan bahwa Jagung mengandung senyawa fitokimia, khususnya flavonoid, yang berperan penting dalam menurunkan kadar kolesterol. Kombinasi pengolahan Jagung manis dan jahe merupakan contoh bahan pangan yang menjadi sumber antioksidan alami (Uri et al., 2019), sehingga pemanfaatannya menjadi serbuk instan diharapkan dapat memberikan nilai tambah kesehatan bagi konsumen sekaligus berpotensi mendukung peningkatan nilai jual produk.

Kondisi geografis Desa Lakessi yang tidak memiliki lahan pertanian luas justru menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mendorong transformasi ekonomi masyarakat dari sektor budidaya ke sektor pengolahan pascapanen. Dalam konteks ini, kelurahan atau desa tidak harus menjadi penghasil bahan baku utama, tetapi dapat berperan sebagai pusat hilirisasi dan sentra produksi rumah tangga berbasis keterampilan lokal. Ketersediaan tenaga kerja, jaringan komunitas tani yang aktif, dan dukungan kelembagaan desa menjadi faktor pendukung penting dalam menjadikan Lakessi sebagai basis pengembangan agroindustri skala mikro. Dengan pendekatan ini, pemberdayaan masyarakat melalui hilirisasi jagung dan jahe bukan hanya bertujuan meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, tetapi juga sebagai upaya adaptif dalam memperluas basis ekonomi lokal di tengah keterbatasan sumber daya lahan. Oleh karena itu, intervensi program pengabdian yang menitikberatkan pada pelatihan produksi serbuk instan herbal, pengemasan, dan pemasaran digital menjadi sangat relevan dan tepat

sasaran dalam memperkuat ekonomi kreatif masyarakat pedesaan. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam memproduksi serbuk jagung jahe instan, sehingga membuka peluang usaha baru bagi para peserta yang ingin memulai bisnis di bidang tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lakessi, Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Lakessi, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juli 2025. Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan dan kewirausahaan, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan (Syarifuddin et al., 2024). Metode tersebut dipadukan dengan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya hilirisasi produk jagung dan jahe, serta demonstrasi cara yang memberikan pengalaman praktik langsung dalam proses pengolahan dan pemanfaatan produk. Untuk menganalisis tingkat respons peserta terhadap materi penyuluhan, digunakan skala Likert yang selanjutnya akan ditabulasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa rangkaian tahapan yang terintegrasi, yaitu:

Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini merupakan langkah awal yang dimulai dengan koordinasi intensif bersama pemerintah Kelurahan Lakessi untuk menyinergikan rencana kegiatan. Fokus utamanya adalah pengumpulan informasi dan pemetaan potensi komoditas jagung serta jahe di wilayah tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan bahan baku utama guna mendukung kelancaran proses hilirisasi.

Perencanaan Program

Pada tahap ini dilakukan pematangan teknis kegiatan yang mencakup penyusunan jadwal pelaksanaan agar berjalan terstruktur. Tim pelaksana menyiapkan materi ajar yang relevan untuk mendukung kebutuhan sesi penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu, dilakukan penataan logistik berupa penyiapan alat produksi dan bahan baku yang akan digunakan dalam sesi demonstrasi.

Penyuluhan (Transfer Pengetahuan)

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi kepada peserta mengenai konsep hilirisasi produk pertanian. Materi yang disampaikan mencakup pemaparan manfaat ekonomi, analisis peluang usaha, serta pengenalan standar mutu produk berbasis jagung dan jahe. Tujuannya adalah membuka wawasan peserta mengenai nilai tambah ekonomi yang dapat dihasilkan dari komoditas lokal.

Demonstrasi dan Praktik (Transfer Keterampilan)

Tahap ini berfokus pada aspek teknis pengolahan melalui demonstrasi langkah-langkah produksi yang higienis. Kegiatan mencakup penjelasan cara penggunaan peralatan produksi yang tepat serta sesi praktik langsung (*hands-on*) oleh peserta. Pendekatan praktik ini bertujuan memastikan peserta benar-benar menguasai keterampilan teknis pembuatan produk secara mandiri.

Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir adalah pengukuran keberhasilan program melalui evaluasi peningkatan pengetahuan peserta menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap kualitas fisik produk hasil praktik untuk memastikan kesesuaian dengan standar. Kegiatan ditutup dengan monitoring untuk memastikan keterampilan yang diajarkan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan minuman serbuk jagung–jahe instan meliputi wajan, spatula stainless steel, pisau, blender, ayakan tepung, sarung tangan plastik, timbangan, dan gelas ukur. Bahan yang diperlukan terdiri dari 250 gram jahe, dua buah jagung manis, 500 gram gula pasir, 100 gram krimer, dan 500

ml air. Sementara itu, alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan mencakup buku dan pulpen, smartpone, LCD proyektor, dan laptop, sedangkan bahan penyuluhan meliputi kuesioner, folder, serta Lembar Persiapan Menyuluh (LPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses terencana untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (Sri et al., 2025) pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi aktif, yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan akses ke sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan (Malta, 2023). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hilirisasi tanaman jagung dan jahe diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lakessi, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan penyuluhan hilirisasi Jagung Jahe

Hasil dari proses penyuluhan dengan memaparkan produk hilirisasi tanaman jagung jahe menunjukkan dampak yang positif. Dampak positif dari adanya penyuluhan ini adalah masyarakat mampu memanfaatkan potensi sumber daya

lokal yang tersedia dengan lebih maksimal. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengolah hasil pertanian seperti jagung dan jahe menjadi produk hilirisasi yang memiliki nilai tambah. Hal ini membuka peluang usaha baru serta meningkatkan pendapatan keluarga karena produk olahan terbukti memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan bahan mentah, yang berdampak langsung pada keuntungan usaha. Fakta ini menegaskan bahwa diversifikasi produk pertanian merupakan pendekatan strategis yang terbukti efektif dalam meningkatkan taraf ekonomi petani (Dewi et al., 2024). Selain itu, penyuluhan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha berbasis sumber daya lokal. Partisipasi aktif perempuan dan pemuda dalam kegiatan ekonomi desa semakin meningkat, sekaligus membantu menjaga kelestarian sumber daya alam melalui pengelolaan yang lebih terencana dan berkelanjutan. Solidaritas dan kerja sama antar anggota masyarakat juga semakin kuat melalui pembentukan kelompok usaha dan kegiatan bersama, sehingga mengurangi ketergantungan pada pemasok luar serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk berbasis kearifan lokal ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melestarikan budaya, dan membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan (Sri, et al., 2025).

Hilirisasi Jagung dan Jahe

Hilirisasi produk pertanian merupakan proses pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang lebih bernilai tinggi (Nurma et al., 2025). Strategi hilirisasi dinilai krusial bagi perekonomian negara karena mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas, menciptakan lapangan kerja, memperluas akses pasar global, menstabilkan harga dari fluktuasi pasar, serta memacu pertumbuhan ekonomi wilayah (Akhmadi, 2024). Hilirisasi tanaman jagung dan jahe merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam upaya meningkatkan nilai tambah komoditas unggulan ini, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan dinamis. Dengan memanfaatkan potensi produksi jagung dan jahe yang melimpah di daerah-daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang, hilirisasi menjadi solusi inovatif untuk mengolah bahan baku segar menjadi berbagai

produk olahan bernilai ekonomis tinggi, seperti minuman herbal bubuk, ekstrak, atau produk pangan sehat lainnya. Berikut adalah demonstrasi cara mengolah jagung dan jahe menjadi minuman herbal dalam bentuk bubuk instan.



Gambar 2 Demonstrasi cara

Pada gambar 2 memperlihatkan tahap awal atau *mise en place* dalam proses produksi. Terlihat seluruh kebutuhan operasional telah disiapkan secara terorganisir, mulai dari bahan baku utama hingga peralatan pendukung produksi. Proses pembuatan dimulai dengan tahap persiapan bahan baku, yaitu mengupas kulit jahe hingga bersih, kemudian mencuci jahe dan jagung manis menggunakan air mengalir untuk menghilangkan kotoran. Setelah bersih, kedua bahan tersebut diiris menjadi potongan-potongan kecil kemudian diblender hingga halus dan diperas untuk memisahkan ampasnya, sehingga diperoleh sari (ekstrak) murni jahe dan jagung.



Gambar 3 Proses Pemasakan sari jagung dan jahe

Tahap selanjutnya, sari jahe, sari jagung, dan gula pasir dimasukkan ke dalam wajan untuk dimasak seperti pada Gambar 3. Pada tahap awal, digunakan api besar guna mempercepat evaporasi air, kemudian intensitas api diturunkan menjadi sedang saat volume air menyusut agar adonan tidak gosong. Pengadukan terus dilakukan secara intensif saat campuran mulai mengental hingga benar-benar kering dan membentuk butiran kristal yang terurai. Proses teknis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nisfiah et al. (2021), yang menyatakan bahwa pembuatan minuman serbuk instan menggunakan metode kristalisasi dengan sukrosa (gula pasir) sebagai agen pengkristal. Kristalisasi terjadi melalui pemekatan larutan hingga konsentrasi zat terlarut melebihi pelarutnya, sehingga molekul sukrosa membentuk inti kristal yang tumbuh membesar menjadi serbuk kering dan terpisah.

Setelah itu kristal yang terbentuk biasanya masih memiliki ukuran yang tidak seragam, oleh karena itu perlu dihaluskan kembali menggunakan blender kecil (grinder) dan disaring menggunakan ayakan tepung untuk mendapatkan tekstur bubuk yang halus dan homogen. Menurut Puteri (2023) Kristal yang terbentuk perlu digiling kembali hingga halus agar teksturnya seragam dan mudah larut ketika dicampur air panas. Bubuk halus tersebut kemudian dicampur dengan krimer dan diaduk hingga merata untuk memperkaya rasa. Langkah penutup adalah pengemasan produk ke dalam wadah atau kemasan yang tertutup rapat untuk menjaga kualitas, aroma, dan daya simpan produk. Sebagaimana dijelaskan oleh (Mustarin et al., 2021) pengemasan berfungsi vital untuk melindungi produk dari risiko kontaminasi serta memperpanjang umur simpannya



Gambar 4 Pengemasan Akhir dan Pelabelan

Pengolahan jagung dan jahe menjadi minuman instan terbukti efektif dan ekonomis karena memanfaatkan bahan lokal untuk menghasilkan produk yang awet serta praktis. Program hilirisasi ini memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat Lakessi, melalui pelatihan, warga memperoleh keterampilan teknis sekaligus wawasan penting mengenai diversifikasi usaha dan inovasi produk. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Hikmawati (2022), yakni upaya peningkatan harkat dan martabat masyarakat akar rumput yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari jerat kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat bukan hanya penguatan individu tetapi juga penguatan kelembagaan sosial yang ada.

Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dan objektif yang bertujuan menilai keterkaitan, efisiensi, efektivitas, serta dampak dari suatu kegiatan proyek atau program berdasarkan sasaran yang hendak dicapai (Farid et al., 2016). Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu program atau kegiatan telah dijalankan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dan diharapkan (Amalyadi et al., 2022). Evaluasi kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai hilirisasi jagung dan jahe sebanyak 25 orang melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1 Rata-rata tingkat perubahan pengetahuan, dan keterampilan Responden

Deskripsi	Nilai max	Pre-Test	%	Post-Test	%	Perubahan Nilai	%
Pengetahuan	500	240	48	470	94	230	46
Keterampilan	500	371	74,2	461	92	90	17,8
Jumlah		611		931		320	

Hasil evaluasi penyuluhan pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai hilirisasi jagung dan jahe. Berdasarkan nilai *pretest*, pengetahuan masyarakat

tercatat sebesar 240 dari nilai maksimal 500, sedangkan setelah penyuluhan *post-test* meningkat menjadi 470, atau naik sebesar 230 poin (46%). Sementara itu, keterampilan masyarakat juga mengalami peningkatan dari 371 menjadi 461, atau bertambah 90 poin (17,8%). Secara total, nilai keseluruhan meningkat dari 611 pada tes awal menjadi 931 pada tes akhir, sehingga terdapat penambahan sebesar 320 poin. Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan jagung dan jahe menjadi produk olahan bernilai tambah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 1, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lakessi menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Secara akumulatif, total nilai rata-rata responden mengalami kenaikan dari 611 pada tahap pre-test menjadi 931 pada post-test, dengan total penambahan nilai sebesar 320 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan berhasil meningkatkan kesiapan masyarakat dalam melakukan hilirisasi produk jagung dan jahe, baik secara kognitif maupun teknis.

Pada aspek pengetahuan, terjadi peningkatan yang paling dominan sebesar 46% (dari skor 240 menjadi 470). Lonjakan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang intensif efektif dalam membuka wawasan masyarakat mengenai nilai tambah ekonomi dari komoditas lokal. Temuan ini sejalan dengan teori absorptive ability, di mana peningkatan modal pengetahuan (knowledge capital) merupakan fondasi utama bagi petani untuk mengadopsi inovasi teknologi baru. Menurut Usman et al., (2021), layanan penyuluhan dan pelatihan berbasis keterampilan merupakan instrumen vital untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkuat kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi pengolahan secara efektif.

Selanjutnya, pada aspek keterampilan, tercatat kenaikan sebesar 17,8% (dari skor 371 menjadi 461). Skor akhir yang mencapai 92% menunjukkan bahwa peserta telah mencapai tingkat penguasaan teknis yang sangat tinggi. Keberhasilan

transfer keterampilan ini tidak lepas dari pendekatan praktik langsung (*hands-on*) yang diterapkan. Hal ini didukung oleh Connor et al. (2021) yang menekankan bahwa adopsi teknologi kompleks lebih efektif jika dilakukan melalui demonstrasi lapangan. Pendapat ini diperkuat oleh Koneng et al. (2021), yang dalam kegiatan pengabdiannya menemukan bahwa kombinasi penyuluhan dan praktik pembuatan produk secara langsung merupakan metode yang terbukti efektif untuk mentransfer keterampilan teknis kepada masyarakat desa, sehingga mereka mampu memproduksi secara mandiri.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia ini merupakan langkah awal yang krusial dalam rantai hilirisasi pertanian. Transformasi jagung dan jahe menjadi produk serbuk instan tidak hanya mengubah bentuk fisik komoditas, tetapi juga meningkatkan nilai ekonominya secara signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Koneng et al. (2021), strategi hilirisasi produk pertanian seperti pengolahan bahan mentah menjadi produk turunan merupakan kunci untuk memberikan nilai tambah (*value added*) yang mampu menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa. Produk olahan yang memiliki daya simpan lebih lama dan kemasan menarik terbukti memiliki potensi pasar yang lebih luas dibandingkan penjualan komoditas segar.

Namun, keberlanjutan usaha hilirisasi ini harus ditopang oleh dukungan fisik yang memadai agar dapat terimplementasi dalam skala usaha produktif. Kesiapan sumber daya manusia yang tercermin dari skor *post-test* hanya akan berdampak nyata jika tersedia akses terhadap alat produksi. Sebagaimana ditemukan oleh Mumu, et al (2024) faktor peluang utama dalam pengembangan usaha tani justru terletak pada adanya bantuan sarana dan prasarana produksi serta kemudahan memperoleh input. Tanpa ketersediaan fasilitas pengolahan yang mendukung, keterampilan yang telah dikuasai masyarakat berisiko tidak termanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini bermuara pada tujuan akhir yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hilirisasi produk menjadi minuman herbal instan terbukti mampu membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Kelurahan Lakessi. Sesuai dengan pendapat Marie et al. (2024), inovasi Pertanian

termasuk teknologi pengolahan pascapanen memiliki dampak positif yang mendalam terhadap peningkatan taraf penghidupan (livelihood) masyarakat. Dengan bekal pengetahuan yang mumpuni dan keterampilan yang terlatih, masyarakat kini memiliki potensi besar untuk mentransformasi komoditas lokal menjadi sumber pendapatan ekonomi baru yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui hilirisasi jagung dan jahe di Kelurahan Lakessi berhasil meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola potensi pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Keberhasilan program ini dibuktikan secara kuantitatif melalui evaluasi terhadap 25 peserta, di mana terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 46% (dari skor total 240 menjadi 470) serta peningkatan keterampilan teknis produksi sebesar 17,8% (dari skor total 371 menjadi 461). Peningkatan kapasitas ini berdampak langsung pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan pemuda, dalam memproduksi minuman herbal instan yang higienis dan memiliki potensi pasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menciptakan peluang usaha baru, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa melalui pemanfaatan komoditas lokal. Untuk menjaga keberlanjutan program, perlu dukungan kebijakan berupa pelatihan lanjutan, akses perizinan, dan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, F. (2024). *Analisis Dampak Hilirisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 2(April). <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/hatta/index>
- Amalia Nurul Azizah, Febri Isnawati, & Fitri Rahmawati. (2021). *Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Jahe Instan Guna Meningkatkan Ekonomi Warga*. 3(3), 5–12.
- Amalyadi, R., Ismulhadi, & Windari, W. (2022). Evaluasi Hasil Penerapan Rancangan Penyuluhan Tentang Pengaplikasian Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Untuk Sapi Potong Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sains Peternakan*, 10(1), 21–25. <https://doi.org/10.21067/jsp.v10i1.6728>
- Ayunaning, K., Rahim, A. R., Sukaris, S., & ... (2023). Pengembangan Hasil

- Pertanian Dengan Membuat Produk Olahan Produk Es Jagung Guna Meningkatkan Nilai Jual Di Desa Sumber Agung. *Dedikasimu (Journal Of Community Service)*, 5, 462–468. <https://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Dedikasimu/Article/View/6777%0ahttps://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Dedikasimu/Article/Download/6777/3735>
- Connor, M., Guia, A. H. De, Pustika, A. B., Kobarsih, M., & Hellin, J. (2021). *Rice Farming In Central Java , Indonesia — Adoption Of Sustainable Farming Practices , Impacts And Implications.* 1–14. <https://doi.org/10.3390>
- Dewi, A. Y., , Firman Faradisi, Urmatul Waznah, A. V., Nur, Nuniek Nizmah Fajriyah, Kun Kharismah, Aflit Nuryulia Praswati⁵, A., & Sofyan. (2024). *Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Produk Minuman Dan Sabun Kesehatan Berbahan Dasar Kopi, Daun Cengkeh, Dan Kapulaga Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat.* November, 1–7.
- Fadlilah, S., Dede, C., Nekada, Y., Apriyanti, M. R., Damayanti, S., Pendidikan, S., Ners, P., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. R., Keperawatan, S. S., Kesehatan, F. I., & Yogyakarta, U. R. (2022). *Air Rebusan Jagung (Zea Mays L) Efektif Menurunkan Kadar Kolestrol Darah.* 11, 272–277. <https://doi.org/10.14710/Jnc.V11i4.34257>
- Farid, A., Romadi, U., Sawitri, B., & Wandansari, N. R. (2016). *Modul Evaluasi Penyuluhan Pertanian.* https://books.google.co.id/books?id=T3zpqtrjx0c&dq=Wrong+Diet+Pills&source=gbs_navlinks_s
- Hikmawati, N. (2022). Community Empowerment Efforts. *Journal Intellectual Sufism Research (Jisr)*. <https://doi.org/10.52032/Jisr.V4i2.110>
- Koneng, B., Barat, J., Lestari, R., Khaerunnisa, S., Aji, R. P., & Huda, D. N. (2021). *Keripik Jamur Sebagai Hilirisasi Produk Dari Hasil Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Di Desa.* 3, 310–315.
- Malta. (2023). The Concept Of Strategy In Community Empowerment: A Literature Review. *Influence: International Journal Of Science Review*, 5(3), 24–34. <https://doi.org/10.54783/Influencejournal.V5i3.179>
- Mao, Q.-Q., Xu, X.-Y., Cao, S.-Y., Gan, R., Corke, H., Beta, T., & Li, H. (2019). Bioactive Compounds And Bioactivities Of Ginger (Zingiber Officinale Roscoe). *Foods*, 8. <https://doi.org/10.3390/Foods8060185>
- Marie, J., Delas, P., Faye, K., Adarlo, C., Louise, C., Cantos, A., Casaria, M., Cristina, M., & Melo, F. (2024). *The Impacts Of Agricultural Innovation On The Livelihood Of Local Rice Farmers In Selected Barangays In Calapan City , Oriental Mindoro.* 2186–2193. <https://doi.org/10.30574/Wjarr>
- Mumu; Iwan; Ivan. (2024). Strategi Pengembangan Padi Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Parikesit Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(C),

1392–1412.

- Mustarin, A., Rahmah, N., Muhammad, A., Mukhlis, A., Pendidikan, P., Pertanian, T., Teknik, F., & Makassar, U. N. (2021). *Pengolahan Serbuk Instant Jahe Merah*. 1258–1263.
- Nisfiyah, I. L., & Desnita, R. (N.D.). *Formulasi Minuman Serbuk Instan Kombinasi Jahe (Zingiber Officinale Rosc) Dan Kunyit (Curcuma Domestica Val.) Dengan Variasi Gula Pasir Dan Gula Merah*.
- Nur N. H. Uri; Christine F. Mamuaja; Teltje Koapaha. (2019). Aktivitas Antioksidan Dan Tingkat Kesukaan Susu Jagung Manis (Zea Mays Saccharata) Dengan Penambahan Ekstrak Jahe (Zingiber Officinale Roscoe). *Teknologi Pertanian*, 10.
- Nurma, N. M., Mamlu'ah, A., & Hambali, M. R. (2025). Hilirisasi Olahan Produk Hasil Pertanian Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Ngrejeng Kecamatan Kabupaten Tuban. *Jurnal Solma*, 14(1), 691–702. <https://doi.org/10.22236/Solma.V14i1.18233>
- Puteri, A. (2023). Inovasi Pengolahan Jahe Menjadi Serbuk Jahe Instan Untuk Minuman Herbal Bagi Masyarakat Di Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. *Hilirisasi Ipteks*, 6(3), 216–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/Jhi.V6i3.706>
- Rania Ramadhani Syafrizal, Nurul Arifiyanti, D. R. H. (2025). *Mitigasi Risiko Usaha Kerupuk Ikan (Studi Kasus: Umkm Lamora Di Desa Socah Kecamatan Socah Bangkalan)*. 9, 296–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2025.009.01.25>
- Salfiana, Andi Nurwidah, Mahyuddin, Fenny Hasanuddin, F. (2022). Identifikasi Karakteristik Dan Mutu Jagung Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Technopreneur (Jtech)*, 10(1), 5–11. <https://doi.org/10.30869/Jtech.V10i1.894>
- Sidrap, B. P. S. K. (2025). *Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Angka 2025*. Xx.
- Sri Harini, Tini Kartini, Nispi Yani Syabani'ah, Dita Amalia, Diyah Lestari, N. N. N., & Adzqiya, M. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Berbasis Kearifan Lokal Desa Benda. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: Eduabdimas*, 7(2), 107–115.
- Syaifuddin, A. (2024). *Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan*. 19(02), 111–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/Uq>
- Usman, M., Hameed, G., Saboor, A., Almas, L. K., & Hanif, M. (2021). *R & D Innovation Adoption , Climatic Sensitivity , And Absorptive Ability Contribution For Agriculture Tfp Growth In Pakistan*. 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ Agriculture11121206> Academic

